

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-korelasional, yaitu jenis penelitian yang ingin mempelajari sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lainnya, dengan menggunakan teknik statistik korelasi (Azwar, 2017).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu keterlibatan kerja pada polisi sebagai variabel tergantung (Y) dan distres psikologi sebagai variabel bebas (X).

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Keterlibatan Kerja

Keterlibatan kerja pada polisi adalah ketika individu mengikatkan diri dengan pekerjaannya baik secara fisik, pikiran dan emosinya untuk mencapai kinerjanya secara maksimal. Variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Keterlibatan Kerja yang disusun berdasarkan aspek-aspek bersemangat, dedikasi dan keterlarutan. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi keterlibatan diri, dan sebaliknya.

3.3.2 Distres Psikologi

Distres psikologi adalah keadaan subjektif yang tidak menyenangkan akibat individu merasa tidak mampu menghadapi tuntutan lingkungan yang ada. Variabel ini diukur menggunakan Skala Distres Psikologi yang disusun berdasarkan simtom depresi dan simtom kecemasan. Simtom depresi berupa perasaan sedih, kesepian, putus asa, merasa tidak berharga, berharap mati, sulit tidur, menangis, dan merasa usaha yang dilakukan sebuah kesia-siaan; sedangkan kecemasan berupa ketegangan, gelisah, khawatir, mudah tersinggung dan takut. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi distres psikologi, dan sebaliknya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Kelompok subjek yang memiliki ciri-ciri sama dan membedakannya dengan kelompok subjek lainnya, serta nantinya dikenai generalisasi hasil penelitian disebut dengan populasi (Azwar, 2017). Penelitian ini menggunakan populasi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut anggota polisi di Polrestabes Semarang yang bekerja di satuan Sabhara.

3.4.2 Teknik Sampling

Sampel diperoleh menggunakan *purposive sampling* atau cara mengambil sampel bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2010). Alasannya, masing-masing satuan fungsi di kepolisian memiliki kekhasan, terutama berkaitan

dengan tupoksi. Selain itu, untuk ditempatkan di satuannya melalui prosedur tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa satuan fungsi di kepolisian (seperti Sat Sabhara) merupakan khas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala, yang terdiri dari:

1. Skala Keterlibatan Kerja

Skala ini digunakan untuk memperoleh data keterlibatan kerja pada polisi. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek semangat, dedikasi, dan keterlarutan. Jumlah item direncanakan 18, dengan *Blue Print* Skala Keterlibatan Kerja sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala Keterlibatan Kerja

No	Aspek	Item		Jumlah Item
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Semangat	3	3	6
2	Dedikasi	3	3	6
3	Keterlarutan	3	3	6
Jumlah Item		9	9	18

2. Skala Distres Psikologi

Skala ini digunakan untuk memperoleh data distres psikologi pada polisi Sat Sabhara Polrestabes Semarang. Skala ini disusun berdasarkan simtom depresi dan kecemasan; serta direncanakan terdiri dari 12 item dengan *Blue Print* Skala Distres Psikologi sebagai berikut:

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Distres Psikologi

No	Simtom	Item		Jumlah Item
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Depresi	3	3	6
2	Kecemasan	3	3	6
Jumlah Item		6	6	12

Pernyataan (item) dari skala memiliki beberapa alternatif jawaban yang disusun secara rating (skala bertingkat/ *rating scale*) atau suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini ada empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai. Skor dari masing-masing alternatif jawaban sebagai berikut: untuk item *favourable* adalah SS = skor 4, S = skor 3, TS = skor 2, dan STS = skor 1; sementara untuk item *unfavourable* adalah SS = skor 1, S = skor 2, TS = skor 3, dan STS = skor 4.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Kualitas alat ukur penelitian dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas. Validitas atau suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu alat ukur (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini, analisis korelasi *product moment* yang kemudian dikoreksi dengan *part-whole*, dijadikan sebagai teknik statistik dalam menguji validitas. Suatu item dinyatakan valid bilamana memiliki r hitung berada dalam taraf signifikansi $\leq 0,05$.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui alat ukur handal digunakan sebagai alat pengumpul data karena memang alat ukur sudah baik. Alat ukur yang reliabel juga menunjukkan bahwa alat tersebut baik karena tidak bersifat tendensius mengarahkan subjek untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini, analisis koefisien *Alpha Cronbach* dijadikan sebagai teknik statistik dalam menguji reliabilitas. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel bilamana nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,600$ (Ghozali, 2013).

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data berupa angka-angka sehingga digunakan teknik statistic sebagai metode analisis datanya. Mengacu pada tujuan penelitian, maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *product moment* Pearson. Penggunaan teknik statistik ini sesuai dengan pendapat Azwar (2017) bahwa teknik analisis korelasi *product moment* Pearson digunakan untuk menggambarkan kekuatan hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel tergantung.

